

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

OPTIMALISASI PERANCANGAN KEGIATAN SOSIAL YANG EFEKTIF DAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN SMART FORMULA

Yosa Amelia¹, Rahmat Aldi Putra², Tria Nur Amanda³, Oktavia Dwi Lestari⁴, Resti Apisa Rani⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Tadris Bahasa Inggris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: yosaamelia6@gmail.com, rahmataldira8@gmail.com, amandntria@gmail.com,
opiad0310@gmail.com, restiapisarani04@gmail.com

Abstrak

Mini workshop “Learning to Design Social Activities in ELT Using The SMART Formula” diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang kegiatan sosial yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025 di gedung pelatihan lantai 2 dengan durasi lima jam, yang mana di hadiri oleh 22 peserta Perempuan dan 3 peserta laki-laki. Peserta merupakan Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang terdiri dari beberapa Program Studi antara lain Program Studi PGMI, Ekonomi Syariah, Manajemen Dakwah dan Pendidikan Bahasa Arab. Workshop diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber Yashori Revola, M.Pd mengenai Konsep dasar perancangan proyek sosial dan penerapan SMART Formula sebagai alat perancangan yang spesifik, terukur, dapat di capai, relevan, dan terbatas waktu. Selanjutnya, narasumber Endang Saputra, S.Pd.I.,CT memandu peserta dalam praktik pembuatan desain proyek yang mengintegrasikan teori yang telah di pelajari. Peserta kemudian mempresentasikan hasil rancangan proyek mereka dan menerima umpan balik konstruktif dari narasumber. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang proyek ELT yang terukur dan aplikatif. Workshop ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa inggris dan organisasi kemahasiswaan.

Kata kunci: Desain kegiatan sosial; pembelajaran bahasa inggris; SMART formula

Abstract

The mini workshop “Learning to Design Social Activities in ELT Using The SMART Formula” was organized with the aim of improving student’s ability to design innovative and effective social activities in English language learning. This activitiesy was held on May 10,2025 at the Training Building with the duration five hours, it was attended by 22 female participants and 3 male participants were students from UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, consisting of several study programs, including PGMI, Sharia Economics, Da’wah Management, and Arabic Language Educariion. The workshop began with the delivery of material by resource person Yashori Revola, M.Pd regarding the basic concepts of social project design and the application of the SMART formula as a planning tool that is Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time bound. Next, resource person Endang Saputra, S.Pd.I.,CT guided participants in the practice of making project designs that integrate the theories that have been learned. Participants then presented their project designs and received constructive feedback from the resource person. The result of the activity showed an increase in participants understanding and skills in designing structured and applicable ELT project. This workshop provides an interactive learning experience ans supports the development of student competencies in the context of English language learning and student organizations.

Keyword: Social activity design; ELT; SMART formula

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

PENDAHULUAN

Kegiatan mini workshop “Learning To Design Social Activities in ELT Using the SMART Formula” berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang proyek pembelajaran bahasa Inggris (English Language Teaching) yang efektif dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran bahasa, aktivasi sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Dornyei, 2001). Aktivitas sosial yang dirancang dengan baik dapat memperkaya interaksi dan komunikasi yang autentik, yang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran bahasa ke dua (Ellis, 2003).

Menurut Larsen-Freeman (2000) & Hakim dkk (2023), pendekatan pembelajaran bahasa yang kontekstual dan komunikatif memberikan peluang bagi siswa untuk menggunakan bahasa dalam situasi sosial yang bermakna, sehingga aktivitas sosial dalam ELT harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan komunikatif secara praktis dan relevan. Hal ini didukung oleh Vygotsky (1978) yang menekankan peran interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa, dimana zona perkembangan proksimal menjadi arena bagi siswa untuk berkembang dengan bantuan fasilitator atau teman sebaya.

Untuk memastikan aktivitas sosial yang dirancang efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan formula SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-Bound) menjadi penting. Locke dan Latham (2002) dalam teorinya tentang goal setting menyatakan bahwa tujuan yang spesifik dan terukur membantu meningkatkan fokus dan memotivasi pelaku pembelajaran. Selanjutnya, teori manajemen proyek yang diterapkan dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa perencanaan yang relevan dan realistis sesuai kapasitas sumber daya akan mengoptimalkan hasil proyek (Kerzner, 2013).

Dalam konteks pembelajaran ELT, penerapan SMART dapat membantu mahasiswa untuk menentukan target pembelajaran yang jelas dan realistis, serta mengelola waktu secara efektif (Schunk, 2012). Hal ini juga sejalan dengan temuan Zimmermann (2002) yang menegaskan pentingnya Self-Regulated Learning dalam proses pembelajaran, dimana mahasiswa mampu merancang dan mengevaluasi proyek secara mandiri. Lebih lanjut, penelitian oleh Ellis (2009) menyoroti pentingnya desain aktivitas pembelajaran yang memadukan aspek kognitif dan sosial, karena interaksi sosial dalam belajar bahasa tidak hanya membangun kompetensi linguistik tetapi juga keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan komunikasi. Hal ini juga ditegaskan oleh Brown (2007) yang menyatukan bahwa aktivitas pembelajaran harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan partisipatif agar pembelajaran bahasa lebih efektif.

Selain itu, penggunaan aktivitas sosial yang terstruktur memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan problem solving, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad 21 (Trilling dan Fadel, 2009). Dengan demikian, pengintegrasian SMART Formula dalam merancang aktivitas sosial diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga kesiapan mahasiswa dalam mengelola proyek yang berdampak di organisasi masing-masing (Wiggins dan Mctighe, 2005).

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

Pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran ELT juga di dukung oleh teori Krashen (1982) mengenai input yang dapat di mengerti (Comprehensible Input), dimana aktivitas sosial menjadi media untuk memberikan input bahasa yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian oleh Nation dan Newton (2009) menegaskan bahwa aktivitas yang menggabungkan interaksi sosial dan penggunaan bahasa secara nyata akan meningkatkan retensi dan kemampuan praktis siswa. Penerapan SMART juga relevan dalam konteks organisasi dan pengelolaan proyek karena memfasilitasi perencanaan yang sistematis, memudahkan evaluasi, dan meningkatkan akuntabilitas (Doran, 1981). Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk merancang proyek ELT yang tidak hanya efektif di kelas tetapi juga berdampak di organisasi nyata mereka.

Dengan demikian, mini workshop ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami teori pembelajaran bahasa dan aktivitas sosial, tetapi juga mampu mengaplikasikan SMART Formula dalam merancang proyek ELT yang lebih baik dan terukur, serta mengimplementasikannya secara optimal di lingkungan organisasi masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan mini workshop ini menggunakan pendekatan workshop Based Learning yang di kombinasikan dengan metode proyek-Based Learning (PJBL). Kegiatan di mulai dengan penyampaian materi secara interaktif melalui tehnik interactive lecturing, yaitu penyampaian yang memungkinkan terjadinya dialog aktif antara fasilitator dan peserta untuk membangun pemahaman konseptual mengenai peran kegiatan sosial dalam pengajaran bahasa Inggris serta implementasi formula SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-Bound) dalam desain kegiatan tersebut. Model ini sejalan dengan pendapat Prince (2004) yang mengatakan bahwa active learning termasuk diskusi interaktif, mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta secara signifikan.

Setelah penyampaian materi, peserta diarahkan untuk menyusun sebuah proyek sosial dalam konteks ELT dengan menerapkan prinsip-prinsip SMART. Tahapan ini memanfaatkan model proyek-Based Learning (PJBL) yang menekankan pada proses pembelajaran yang melalui pengalaman langsung dan penyelesaian masalah dunia nyata melalui sebuah proyek yang dirancang peserta.

Dalam pelaksanaan proyek, peserta diberi ruang untuk bekerja secara individu maupun kelompok kecil mendorong collaborative learning, yang menurut Laal dan Ghodsi (2012), dapat memperkuat pemahaman melalui pertukaran ide dan pemecahan masalah. Hasil rancangan proyek kemudian dipresentasikan di hadapan peserta lain untuk memperoleh umpan balik, yang menjadi bagian penting dari pengembangan profesional memungkinkan peserta mengevaluasi proses pembelajaran mereka serta merencanakan penerapan proyek di konteks masing-masing.

Narasumber pada kegiatan Mini Workshop ini adalah Sir Yashori Revola, M.Pd, seorang akademisi dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang juga menjabat sebagai sekretaris di

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

Career Development Center (CDC) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu, beliau merupakan advisor , mahasiswa Bahasa Inggris di English Student Community (ESCO) di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sejak tahun 2013 hingga sekarang. Narasumber kedua adalah Sir Endang Saputra, S.Pd.I., CT, pendiri Insan Setara Foundation sebuah organisasi yang focus pada pemenuhan hak anak dan penguatan fondasi keluarga. Beliau juga merupakan awardee YSEALI SEAT For The Future dari pemerintah Amerika Serikat. Peserta Mini Workshop ini berjumlah 25 orang peserta, yang merupakan mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berasal dari berbagai program studi, sehingga memberikan keberagaman perspektif dalam diskusi dan pelaksanaan proyek social yang dirancang.

Tabel 1. Jumlah peserta mini workshop

No.	Program Studi	Jumlah
1.	Tadris Bahasa Inggris	21
2.	PGMI	1
3.	Ekonomi Syari'ah	1
4.	Manajemen Dakwah	1
5.	Pendidikan Bahasa Arab	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mini workshop diawali dengan tahapan pra kegiatan, dimana panitia melakukan penjangkaran peserta melalui publikasi poster digital di media sosial resmi kampus dan grup WhatsApp mahasiswa. Pendaftaran dilakukan secara daring dan luring serta terbuka bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS). Hasil pendaftaarn menghasilkan 25 peserta dari berbagai program studi, seperti Tadris Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan Islam, dan Pendidikan Agama Islam. Panitia memastikan bahwa peserta yang terlibat memiliki minat terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis proyek sosial agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai target.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh panitia, kemudian dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi oleh Yashori Revola, M.Pd sebagai narasumber pertama. Beliau memaparkan konsep dasar perancangan kegiatan sosial dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris (ELT) serta memperkenalkan metode SMART(Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) sebagai alat bantu dalam perencanaan proyek. Menurut Doran (1981), SMART adalah formula manajemen tujuan yang mendorong fokus dan efektivitas perencanaan. Narasumber menekankan pentingnya kegiatan sosial yang tidak hanya kreatif, tetapi juga terstruktur agar implementatif dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

Penyampaian dilakukan secara interaktif, memungkinkan peserta bertanya dan berdiskusi sehingga pemahaman terhadap SMART menjadi lebih dalam dan kontekstual.



Gambar 1. Sesi teori oleh narasumber pertama

Setelah sesi teori, kegiatan di lanjutkan dengan Workshop Praktik yang di pandu oleh narasumber kedua yaitu Endang Saputra, S.Pd.I.,CT. dalam sesi ini, peserta dibimbing untuk mengaplikasikan SMART Formula dalam perancangan proyek sosial inovatif berbasis Pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka diarahkan untuk merumuskan tujuan proyek yang spesifik, menetapkan indikator keberhasilan, dan Menyusun Langkah-langkah yang relevan dengan konteks organisasi atau kegiatan mahasiswa masing-masing. Narasumber juga memberikan contoh proyek yang telah berhasil di terapkan di lingkungan kampus sebagai inspirasi. Pendekatan ini mencerminkan prinsip Project-Based Learning (PjBL) yang menurut Thomas (2000) sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif dan problem solving dalam pembelajaran Bahasa.



Gambar 2. Sesi teori oleh narasumber kedua



Gambar 3. Sesi desain proyek

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

Selanjutnya, peserta melakukan presentasi hasil rancangan proyek di hadapan kelompok. Sesi ini menjadi forum diskusi aktif yang memperlihatkan sejauh mana peserta memahami materi dan mampu mengintegrasikan SMART ke dalam proyek mereka. Narasumber memberikan umpan balik konstruktif terhadap setiap presentasi, mencakup keunggulan, aspek yang perlu diperbaiki, serta peluang implementasi proyek tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar dari narasumber, tetapi juga satu sama lain dalam suasana kolaboratif. Diskusi yang muncul selama workshop memperlihatkan bahwa kombinasi antar penyampaian teori dan praktik langsung sangat efektif dalam membangun keterampilan peserta. Peserta menyampaikan bahwa metode penyampaian yang aplikatif membuat mereka lebih memahami bagaimana teori dapat diimplementasikan dalam konteks nyata. Hal ini didukung oleh teori Kolb (1984) & Hakim dkk (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu terlibat langsung dalam pengalaman, merefleksikan, membentuk konsep dan menerapkannya.

Setelah kegiatan berakhir baik peserta maupun panitia menyampaikan harapan bahwa workshop ini dapat menjadi Langkah awal dalam menciptakan proyek-proyek ELT yang inovatif dan relevan. Peserta berharap dapat menerapkan konsep SMART tidak hanya dalam tugas akademik, tetapi juga dalam kegiatan organisasi kampus. Panitia berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam merancang kegiatan sosial yang berdampak dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mini workshop “Learning to Design Social Activities in ELT Using The SMART Formula” berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang kegiatan sosial yang inovatif dan efektif dengan pendekatan SMART. Penyampaian materi yang jelas oleh narasumber serta praktik langsung dalam pembuatan desain proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif bagi peserta. Sebagai saran, ke depannya workshop sebaiknya di lengkapi dengan waktu yang lebih panjang untuk diskusi dan pendampingan pembuatan proyek agar peserta dapat lebih mendalami konsep dan mengoptimalkan hasil rancangan mereka. Selain itu, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Doran, G. T. (1981). There's a S.M.A.R.T. way to write management's goals and objectives. *Management Review*, 70(11), 35–36.

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press.
- Hakim, M. A. R., Amrulin, P. K., Zasrianita, F., & Kurniawan, Y. S. (2023). The Implication of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on English Reading Comprehension for Madrasah Aliyah Students. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 6(2), 233-245
- Hakim, M.A.R., Revola, Y., Serasi, R. (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris di Madrasah & Pesantren*. Alfabeta
- Kerzner, H. (2013). *Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling* (11th ed.). Wiley.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and principles in language teaching* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). Benefits of Collaborative Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 486–490.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705–717.
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.
- Nation, I. S. P., & Newton, J. (2009). *Teaching ESL/EFL listening and speaking*. Routledge.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2.